ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **RAHMI FITRI YUNAS**, Nim **2113.056**. Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul ***"PELAKSANAAN REMEDIAL BERBASIS PENUGASAN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI DI PONDOK PESANTREN MTI SELARAS AIR KECAMATAN PALEMBAYAN".***

Latar belakang penulis mengangkat judul skripsi ini adalah dikarenakan penulis melihat adanya fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren MTI selaras Air dimana Penulis melihat dalam pembelajaran akidah akhlak masih banyak siswa yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah ketika evaluasi pembelajaran.Pembahasan pokok pada penelitian ini adalah "Bagaimanakah Metode Pembelajaran Remedial Berbasis Penugasan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantern MTI Selaras Air?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran remedial berbasis penugasan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan di Pondok Pesantren MTI Selaras Air, dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang didapat dari observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu guru akidah akhlak di Pondok Pesantren MTI Selaras Air menggunakan metode penugasan dalam pelaksanaan remedial, jenis penugasan yang digunakan oleh guru akidah akhlak yaitu dalam bentuk menyelesaian soa-soal esay yang dibacakan kepada siswa. Soal yang diberikan itu sebanyak 10 butir soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Metode penugasan ini sangat berpengaruh besar bagi siswa dalam memperbaiki nilai yang gagal ketika diadakan evaluasi. Tidak hanya itu siswa juga bisa memperbaiki cara belajar mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Dan dengan diadakannya metode remedial ini rata-rata siswa yang mengikuti remedial ini bisa memperbaiki nilainya yang di bawah KKM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Lalar Belakang

Keberhasilan penyelengaraan pendidikan dan pengajaran remedial di sekolah dibuktikan dengan adanya karakteristik tertentu dalam proses dan produk pendidikan dan pengajaran selama dan setelah berlangsungnya kegiatan interaksi edukatif antara siswa dan lingkungan[1]

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk melakukan proses belajar. Dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengendalian diri, Kepribadian, Kecerdasan, Akhlak mulia, serta Keterampilan yang di perlukan dirinya ,Masyarakat, bangsa dan Negara.[2] Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.[3]

Dalam Al-quran kata pendidikan di kenal dengan istilh tarbiyah. Kata ini berasal dari rabba, yurabbi yang berarti memelihara, mengatur, mendidik, seperti yang terdapat dalam surat Al-isra' ayat 24 yang berbunyi :

---

[1]Cece Wijaya,*Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung:PT Rosda Karya,1996),hal.5

[2]Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

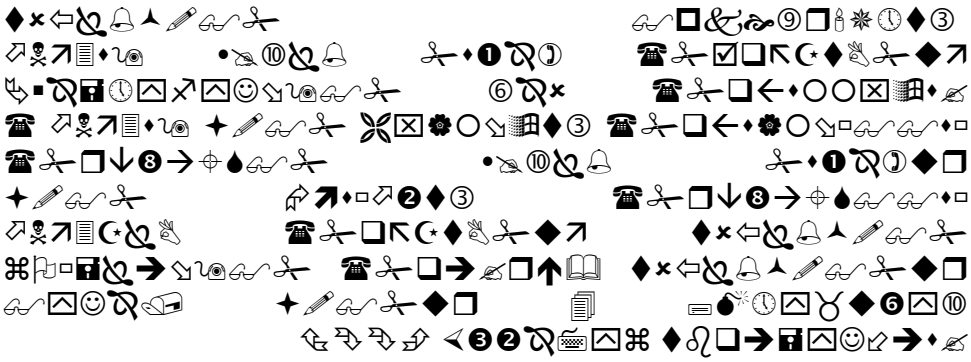
[3] Abdul Ahmadi dan Nur Uhbiyati,*Ilmu Pendidikan*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2003),hal.69



Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"*

Berbicara tentang pendidikan, pendidikan Islam adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur dimasukkan kedalam diri manusia, tentang tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan. Sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Sebagaimana yang tercantum didalam firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 :



Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Akidah Akhlak adalah salah satu pembelajaran yang terdapat dalam pendidikan agama Islam (PAI). Kerena selain hanya mempelajari tentang teori-teori pendidikan agama siswa juga harus mempunyai akhlak

dalam melaksanakan pendidikan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah..

Salah satu komponen Akidah Akhlak yang perlu dievaluasi adalah hasil belajar peserta didik. Melalui evaluasi hasil belajar dapat diketahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai bahan atau materi yang dipelajari dan ketuntasannya terhadap pencapaian nilai yang dilandaskan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehigga dapat berfungsi sebagai umpan balik dari perbaikan belajar mengajar di kelas.

Sebagaimana pengertian pada umumnya proses pengejaran bertujuan agar murid dapat mencapai hasil belajar yang optimal,jika ternyata hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan berarti murid masih dianggap belum mencapai hasil belajar yang diharapan sehingga diperlukan suatu proses pengajaran yang dapat membantu murid agar tercapai hasil belajar yang seperti yang diharapkan. Demikian halnya dengan pengajaran remedial, pengajaran remedial ditujukan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid. Perbaikan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui perbaikan keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian murid.

Program remedial dimaksutkan untuk memberikan bantuan pertolongan khusus kepada siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan penguasaan ulangan harian atau ulangan Blok yang ditempuh pertama kali.

maksutnya siswa tersebut belum mencapai angka KKM yang ditetapkan oleh sekolah seperti yang disebutkan diatas..[4]

Pondok Pesantren MTI Selaras Air merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang turut serta menyelengarakan proses pendidikan di tingkatan Sekolah Memengah Pertama. Sekolah ini terus berupaya melakukan peningkatan dan pengembangan bagi sumber daya manusia, terlebih para peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari observasi awal di pondok Pesantren MTI Selaras Air penulis melihat bahwa ada beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah. Ketika di lakukan evaluasi hasil belajar kebanyakan siswa belum mampu mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan, masih banyak siswa yang dibawah rata-rata KKM baik itu dalam bentuk ulangan harian maupun ulangan-ulangan lainnya. Selain itu juga ada siswa yang nilainya kurang layak atau jeblok yang jauh dari nilai KKM. Ini terbukti dengan hasil ulangan harian para siswa kelas VIII, dari 24 orang siswa yang mengikuti ulangan hanya 7 orang yang lolos dalam ulangan tersebut selebihnya 17 orang mengalami kegagalan.

Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII

No	Nama	UH
1	Aditya	60

[4] Sukardi,*Evaluasi Pemdidikan,Prinsip dan Operasionalnya*,(Jakarta,Bumi Aksara,2008) Hal :5

2	Al Zahra	80
3	Azan Fajrul	70
4	Bella Deliska	70
5	Defnesi Ramadhani Putri	85
6	Endra Kembar Putra	70
7	Fitri Sri Rahayu	75
8	Gusman Toni	70
9	Indah Gita R	72
10	Irvan Aditya	50
11	Leni Arnita	85
12	Muhammad Halip	72
13	Peri	68
14	Rafika Duri	75
15	Riri Agustin	70
16	Rizky Caniago	65
17	Wirda Ningsih	82
18	Willa Syukrina	74
19	Yusi Riyanti	70
20	Yogi	72
21	Zuraida fatma	80
22	Raimi Yunaidi	55
23	Renaldi Putra Pratama	60

24	Beni Wahyu Hidayat	65

*sumber daftar nilai guru akidah akhlak kelas VIII

Karna banyaknya siswa yang mengalami kegagalan dalam ulangan harian atau ulangan lainnya, lalu guru mengambil tindakan dengan mengadakan pelaksanaan pembelajaran remedial dengan mengunakan metode penugasan yang diberikan kepada seluruh siswa yang tidak mencapai KKM atau siswa yang gagal dalam ulangan.

Maka dari itu, penulis mencoba untuk mengambil judul : Pelaksanaan Remedial Berbasis Penugasan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Pondok Pesantren MTI Selaras Air Kecamatan Palembayan.

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1. RumusanMasalah

Dari latar belakang yang telah penulis kemukakan pada halaman sebelum ini maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut :Bagaimanakah Pelaksanaan Remedial Berbasis Penugasan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantern MTI Selaras Air Kecamatan Palembayan

2. Batasan Masalaha

Bagaimanakah pelaksanaan remedial berbasis penugasan pada mata pelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren MTI Selaras Air Kecamatan Palembayan

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pelaksanaan remedial berbasis penugasan pada mata pelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren MTI Selaras Air Kecamatan Palembayan.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

a. Sebagai syarat untuk bisa mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam
b. Sebagai pedoman dan bahan pertimbangan bagi guru PAI meningkatkan mutu pendidikan.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman atau salah pengertian judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari beberapa istilah yang dipandang perlu sebagai berikut :

Pelaksanaan : Sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan.

Remedial : Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam satu kompetensi dasar tertentu.[5]

[5]Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,2005)hal 245

Metode penugasan : metode tugas atau resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan bahan tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar .[6]

Akidah : Aqidah berasal dari bahasa arab aqada-yuqidu uqdatan-wa aqidatan,artinya ikatan atau perjanjian, maksutnya suatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terikat kebenarannya.[7]

Akhlak :Kata akhlak berasal dari bahasa arab "*khuluq"* jamaknya"khuluqun" diartikan sebagai budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.[8]

E. Sistematika Penulisan

Pada pembahasan ini penulisan membagi kepada beberapa bab dan setiapnya terdiri dari beberapa sub :

Bab I : Merupakan Bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitin, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan landasan teoritis yang terdiri dari, metode pembelajaran akidah akhlak, pengertian pembelajaran remedial,konsep tentang remedial, pengertian tentang metode penugasan (resitasi), konsep tentang penugasan(resitasi).

---

[6] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta,Rineka Cipta,1996), Cet. Ke-1.hal.96

[7] Zainudin dan Jamhari,*Aqidah dan Ibadah*,(Bandung:Pustaka Setia,1999),hal.49

[8] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Jogjakarta: LPPI, 2006),hal.14

Bab III : Penulis merumuskan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data,dan triangulasi data.

Bab IV : Merupakan bab hasil penelitian yang terdiri dari profil Pondok Pesantren MTI Salareh Aia, Hasil penelitian, Metode pembelajaran Remedial berbasis penugasan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren MTI Salareh Aia

Bab V : Berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian pembelajaran Akidah Akhlak

Belajar menurut Uzer Usman diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mamu berinteraksi dengan lingkungannya.[9]

Sementara ituZainal Aqib berpendapat bahwa saat ini ahli pendidikan moderan merumuskan bahwa belajar sebagai suatu bentukl pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.[10] Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru,serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional.

Dalam defenisi ini dikatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menmgikuti suatu proses pertumbuhan sebagai hasil penyesuaian diri secara terus menerus yang berasal dari pengaruh luar.

Dari beberapa defenisi diatas, secara sederhana dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka tidak

[9] Moh Uzer Usman, Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001),Cetke-2 hal 4

[10] Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya:Insan Cendikia, 2002)hal 42

dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Selain itu belajar juga selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah yang lebih baik, direncanakan atau tidak. Kemudian untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam memberikan defenisi tentang pembelajaran akidah akhlak ini, penulis akan memaparkan dalam tiga bagian, yaitu

a. Pembelajaran

Kata "pembelajaran" adalah terjemahan dari "*intruction"* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerikan Serikat. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[11]

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.[12] Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.

Lebih jauh menurut S. Nasution pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara

[11] Oemar Hamalik, *menjadi guru profesional*,(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2009),cet ke-22,hal 170-171

[12]E. Mulyasa, *Kurikulum Bernbasis kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2003), hal 100

sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.[13]

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Zainal Aqib adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[14]

Sehingga berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik pengertian bahwa pembelajaran adalah usaha orang dewasa yang sistematis, terarah, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan kedewasaan anak didik, baik diselenggarakan secara formal maupun non formal.

b. Aqidah akhlak

Para ahli sangat bervariasi dalam mendefinisikan aqidah yang beranjak dari pengertian yang terkesan terbuka sampai pada yang terperinci, bahkan sangat berhati-hati dalam mengungkapkannya. Menurut Zuhairini, aqidah adalah i'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah SWT, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan.[15]

Menurut Zaki Mubarok Latif yang mengutip pendapat dari Hasan Al Banna mengatakan bahwa aka'id (bentuk jamak dari

[13]S. Nasution, *Kurikulum Dan pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 102

[14]Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002),hal 41

[15]Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Cet. 8, hal. 9

aqidah) artinya beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati. Sedang kutipan pendapat dari Abu Bakar Jabir Al Jazani mengatakan bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.[16]

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia memiliki fitrah tentang adanya Tuhan yang didukung oleh hidayah Allah SWT berupa indra, akal agama dan lain sebagainya, dan keyakinan sebagai sumber utama akidah itu tidak boleh bercampur dengan keraguan. Tiap-tiap pribadi pasti memiliki kepercayaan, meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda. Dan pada dasarnya manusia memang membutuhkan kepercayaan, karena kepercayaan itu akan membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian aqidah adalah sesuatu yang pertama dan utama untuk diimani oleh manusia. Kemudian pengertian akhlak adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. Akhlak itu timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah kesegenap anggota

[16]Zaki Mubarok Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 29

menggerakkan amal-amal, serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama dan menjauhi segala yang buruk dan tercela.

Pemupukan agar dia bersemi dan subur ialah berupa humanity dan iman, yaitu kemanusiaan dan keimanan yang kedua-duanya bersama menuju perbuatan. Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi aqidah akhlak merupakan bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam suatu rangkaian yang manunggal dari upaya pengalihan pengetahuan dan penanaman nilai dalam bentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

c. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan tiga kata yaitu terdiri dari kata pembelajaran akidah dan akhlak. Berdasarkan pengertian tiga kata itu sebagaimana yang telah diuraikan diatas dalam bab ini, maka dapatlah dipahami dan diketahui bahwa yang dimaksut dengan pembelajaran akidah akhlak adalah suatu wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu pengertian pembelajaran akidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT, yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan, masalah keislaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankansyariat islam menurut ajaran agama, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna iman dan islamnya.

Dengan demikian yang penulis maksutkan dengan pembelajaran akidah akhlak adalah usaha atau bimbingan secara sadar oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk menanamkan ajaran kepercayaan atau keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT, yaitu keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Selain itu pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam sehingga dapat membentuk prilaku-prilaku siswa yang sesuai dengan morna dan syarian yang ada.

2. Fungsi pembelajaran aqidah akhlak

Ada beberapa fungsi pembelajaran aqidah akhlak pada usia anak. Mata pelajaran aqidah akhlak pada Madrasah adalah

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan

keluarga. Dengan demikian dasar-dasar keimanan dianggap telah ditanamkan sebelum siswa memasuki madrasah.

b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalanajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pengembangan keimanan yang dilakukan di madrasah dijalankan melalui proses yang sistematis dalam kerangka ilmu pengetahuan.

c. Pencegahan

yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

d. Pengajaran

yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan dan akhlak.[17]

3. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak

Zaky Mubarok Latif Mengutip pendapat Hasan Al Banna menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai akidah yaitu :

[17]Departemen Agama RI,*Pedoman Pembelajaran Akidah Akhlak* ,(Badan Penelitian dan Pengembangan Agama ,Pusat Penelitian dan Pengembangan Anak,Kerja Sama Pemerintah RI dengan UNICEF Pelita VI,1998)hal 1

a. Ilahiyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illah (Tuhan) seperti wujud Allah SWT, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah, dan lain-lain.
b. Nubuwwat yaitu pembehasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk kitab suci, mu'jizat, dan lain-lain
c. Ruhaniyyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan roh atau metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh dan lain-lain.
d. Sam'iyyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sam'i (dalil naqli, Al-Quran dan As Sunnah seperti surga neraka, alam barzah, akhirat, kiamat, dan lain-lain.[18]

Secara khusus ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak meliputi dua unsur pokok yaitu :

a. Aqidah : berisi aspek pelajaran guna menanamkan pemahaman dan keyakinan terhadap akidah islam, sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman, dan dalam hal bertauhid dapat dipahami dan diamalkan secara terpadu dua bentuk tauhid, yaitu : Rububiyyah dan Uluhiyyah.
b. Akhlak : meliputi akhlak terpuji, akhlak tercela, kisah-kisah keteladanan para rasul Allah, sahabat rasul, orang saleh,

[18] Zaki Mubarok Latif, dkk,*Akidah islam,*(Yogyakarta:UII Pres,2001) hal 30

serta adab dalam hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam lingkungannya.[19]

Dalam hubungan manusia dengan Allah, manusia menempati posisi sebagai ciptaan dan Allah sebagai pencipta. Posisi ini mengakibatkan konsekuensi adanya keharusan manusia taat dan patuh kepada penciptanya. Kemudia dalam hubungannya manusia dengan sesamanya, dapat diberi penjelasan bahwa dengan berprinsip bahwa semua manusia adalah saudara, maka kehidupan antar sesama muslim akan tercipta ukhuwah yang dilandasi taqwa kepada Allah, dan akan tumbuh sikap toleran terhadap sesama manusia karena persamaan derajad sesama hamba Allah. Selanjutnya dalam hubungan manusia dengan alam lingkungannya dapat dijelaskan bahwa alam yang diciptakan Allah ini memang untuk manusia, dan apabila pemanfaatan alam yang berlebihan akan mengakibatkan kerusakan lingkungan alam itu, dan akibatnya yang paling terasa adalam menimpa manusia itu sendiri.

[19] Departemen Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Pusat penelitian dan pengembangan anak,Kerja Sama Pemerintah RI dengan UNICEF Pelita VI,1998) hal 1

4. Materi Aqidah Akhlak

a. Hasad

Hasad atau dengki adalah perasaan tidak senang terhadap orang lain yang mendapatkan nikmat dari Allah. Orang yang memiliki sifat hasad terlalu iri hati jika melihat orang lain hidup senang.

Hasad atau dengki adalah sifat tercela Allah SWT dan rasulnya melarang kita berbuat hasad atau dengki. Orang memiliki sifat dengki merasa iri hati melihat orang lain hidup senang atau beruntung. Ia menginginkan keberuntungan itu pindah kepadanya, karena hatinya selalu kotor. Orang yang dengki itu akan sia-sia amal ibadahnya terhapus oleh sifat dengkinya.

b. Dendam

Dendam artinya berkeinginan untuk membalasnya. Allah SWT sangat membenci orang yang pendendam sangat membahayakan dan merugikan orang lain.

c. Ghibah

Ghibah artinya mengumpat atau mengunjing perbuatan atau tindakan yang membicarakan aib orang lain.

Sebab-sebab timbulnya ghibah :

1. Ingin menghilangkan perasaan marah. Jika telah terlampiaskan marahnya ia merasa puas
2. Kemegahan diri, seseorang yang ingin dikatakan hebat, dan mewah atau megah.
3. Mengangap orang lain lemah, rendah dan hina.

d. Fitnah

Fitnah artinya perkataan yang bermaksut menjelekkan orang seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang lain. Orang yang suka memfitnah adalah orang pengecut, dia tidak senang melihat orang lain hidup senang atau bahagia, ia berupaya agar orang lain jatuh kedalam kebinasaan.

Sebab-sebab yang menimbulkan fitnah :

1. Berupa tekanan atau pihak lain.
2. Berupa hukuman.
3. Berupa pemberian Allah baik dan buruk.
4. Kalah dan menang senang dan susah
5. Berupa anak dan harta

e. Naminah

Menurut bahasa namimah berasal dari bahasa arab yang artinya adu domba. Adapun yang dimaksut dengan namimah menurut istilah adalah menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi.

Namimah pada hakikatnya adalah menyampaikan atau menceritakan rahasia orang lain sehingga merusak nama baik orang lain tersebut, tentu saja orang yang diceritakan itu merasa tidsk senang dan dapat menimbulkan permusuhan.

Penyebab timbulnya sifat namimah :

1. Ada perasaan tidak senang terhadap orang yang diceritakan.
2. Adanya sifat dengki pada diri seseorang yang menyebabkan ketidak senangan kepada orang lain yang mendapatkan kebahagiaan maupun kesuksesan
3. Mencari muka agar orang lain bersimpati kepada dirinya
4. Gemar berbicara berlebihan, omong kosong atau berbicara tentang hal-hal yang tidak benar.[20]

5. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak

Pengertian evaluasi, Adapun definisi evaluasi itu sendiri adalah asebagai berikut:

a. Menurut Zuhairini, Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan dan pengajaran yang telah diberikan.[21]

[20] Lukman Chakim, *Aqidah Akhlak,*(Jakarta:Kementrian agama, 2005),cet 1, hal 113-117

[21]Zuhairini,dkk,*Metodik Khusus Pendidikan Agama*,(Surabaya,Usaha Nasional,1983),Cet-8,hal 154

b. Menurut Nana Sujana Evaluasi / penilaian adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.[22]

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran aqidah akhlak. Demikian juga seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak, apabila dapat memperoleh nilai yang baik dan mampu menunjukkan perilaku atau akhlak yang bagus, baik ketika ia dirumah, disekolah maupun dimasyarakat.

6. Fungsi evaluasi pembelajaran akidah akhlak

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional
2. Sebagai umpan balik bagi perbaikan prosedur belajar
3. Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa pada orang tuany. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai yang dicapainya.

[22]Nan Sujana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1990), hal 3

4. Sehubungan dengan penilaian pembelajaran akidah akhlak dapat dikemukakan bahwa hasil pembelajaran akidah akhlak yang baik.

Apabila semua bahan pengajaran yang telah dipelajari benar-benar dapat dimengerti, dipahami, dihayati, dimuliki dan diamalkan dala kehidupan sehari-hari serta dapat menyatu dalam sikap dan segala tindakannya.

B. Remedial

1. Pengertian remedial

Remedial berasal dari kata *remedy (inggris)* yang artinya penyembuhan. Remedial *teaching* atau pengajaran perbaikan adalah suatu pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan. Dengan singkat dapat diartikan pengajaran yang membuat menjadi baik. Dapat pula dikatakan bahwa pengajaran perbaikan itu berfungsi terapis (untuk penyembuhan) kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga dapat timbal balik dalam arti perbaikan belajar juga perbaikan pribadi dan sebaliknya.[23]

Istilah pengajaran remedial pada mulanya adalah kegiatan mengajar untuk luar biasa yang mengalami berbagai hambatan (sakit). Dewasa ini pengertian ini sudah berkembang sehingga anak yang normalpun memerlukan pelayanan pengajaran remedial. Karena seperti

[23] Abu Ahmadi dan Widodo,*Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta,1999),cet ke-1. Hal 145-146

diketahui dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil sebaik-baiknya, sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai harapan maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian siswa.

Selain itu remedial juga berarti upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suatu situasi untuk mengungkapkan individu atau kelompok siswa tersebut agar lebih mampu mengembangkan dirinya pada taraf optimal , sehingga dapat memenuhi Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal ini dilakukan melalui proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah dan terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya dengan keragaman kondisi objektif individu atau kelompok yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya.[24]

Pada prinsipnya, pengajaran remedial hampir sama dengan proses mengajar biasa. Perbedaannya terletak pada tujuan mengajar dan pendekatan yang dilakukan oleh guru. Guru yang telah menyelenggarakan pelajaran pokok yang disertai dengan kegiatan remedial dapat dikatakan telah menunaikan tugas sepenuhnya sebagai

[24] Oemar Hamalik,*Manajemen Belajar*,(Bandung,Sinar Baru Algesindo,2003)cet ke-2 hal 113

seorang guru. Karena tugas dan kewajiban seorang guru itu bukan hanya mengajarkan pelajaran pokok saja, tapi ia juga berkewajiban memberikan kegiatan perbaikan (*remedial*). Oleh karena itu seorang guru yang profesional memiliki rasa tanggung jawab agar siswa dapat memahami setiap pelajaran dengan baik. Jika tersebut belum mencapai batas ketuntasan yang belum diharapkan, maka seorang guru mestinya memberikan pengajaran ulang karena itu merupakan proses yang tidak kalah pentingnya dari pencapaian pelajaran pokok.[25]

Dapat disimpulkan remedial merupakan usaha dalam memberikan perbaikan yang ditujukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam artian mereka belum menguasai tujuan-tujuan pembelajaran dengan baik. Untuk memenuhi ketentuan sesuai rancangan pembelajaran serta mencapai nilai standar dalam sebuah kompetensi, maka kepada siswa ini diberikan serangkaian kegiatan yang disebut dengan remedial.

Dalam pengajaran remedial tidak ketinggalan metode-metode yang digunakan. Metode-metode pengajaran remedial banyak jenisnya. Metode pengajaran remedial merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah-langkah identifikasi kasus sampai dengan tindak lanjut.[26]

[25] Abu Ahmadi dan Widodo,*Psikologi Belajar*,...,hal.142
[26] Http//Makalah.Spikologi.Blogspot.com,Pengajaran Remedial,diakses 15 Januari 2017

2. Pendekatan dalam pengajaran remedial

a. Pendekatan yang bersifat kuratif

Pendekatan ini berfungsi ketika ada sejumlah siswa yang tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Program dalam proses belajar mengajar ini bisa dilakukan untuk setiap pertemuan, unit pelajaran atau satuan waktu tergantung kebutuhan.

Untuk mencapai pendekatan yang bersifat kuratif ini dapat mengunakan berbagai pendekatan, yaitu :

1. Pengulangan

Pengulangan ini dapat dilakukan setiap akhir pertemuan, setia akhir unit pelajaran tertentu ataupun pada akhir setiap satuan program studi. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara :

a) Individual jika yang mengalami kesulitan jumlahnya terbatas
b) Kelompok jika dalam bidang studi tertentu siswa memiliki jenis/ sifat kesalahan atau kesulitan bersama.

2. Pengayaan

Pengayaan ini dilakukan jika ada siswa yang kelemahannya ringan dan secara akademik termasuk berbakat dengan cara yaitu :

a) Pemberian tugas/ pekerjaan rumah

b) Penberian tugas/soal dikerjakan dikelas

3. Percapatan / akselarasi

Pecepatan atau akselerasi ini dilakukan jika ada siswa yang berbakat tetapi menunjukkan kesulitan dengan cara yaitu :

a) Jika siswa tersebut berbakat dalam keseluruhan bidang studi unggul dibandingkan kelompoknya dapat dinaikkan ketingkat yang lebih tinggi.

b) Jika siswa tersebut berbakat dalam bidang studi tersebut dapat diteruskan.

b. Pendekatan yang bersifat prefentif

Pendekatan ini ditujukan kepada siswa yang di perkirakan mengalami kesulitan dalam penyelesaian suatu program studi tertentu yang akan ditempuhnya. Perkiraan ini dikategorikan menjadi :

1. Bagi kategori yang normal mampu menyelesaikan program belajar mengajar sesuai dengan waktu yang disediakan.
2. Bagi kategori terlambat atau tidak mampu menyelesaikan program dengan batas waktu yang ditetapkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka pendekatan pengajaran perbaikan dapat dilakukan dalam bentuk :

1. Kelompok belajar homogen

2. Bentuk individual

3. Bentuk kelompok dengan kelas remedial

c. Pendekatan yang bersifat pengembangan

Pendekatan ini dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Pendekatan ini ditujukan kepada siswa agar siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan peranan biumbingan dan penyuluhan agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan berhasil.[27]

3. Metode dalam pengajaran remedial

Metode yang di gunakan dalam pengajaran remedial yaitu metode yang di laksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan belajar mulai dari tingkat identifikasi kasus sampai dengan tindak lanjut. Metode yang dapat di gunakan yaitu :

a. Metode tanya jawab

Metode ini di gunakan dalam rangka pengenalan kasus untuk mengetahui jenis atau sifat kesulitan siswa. Tanya jawab dapat di lakukan secara individual maupun secara kelompok.

Dalam rangka perbaikan rangkaian Tanya jawab dapat membantu siswa dalam memahami dirinya, mengetahui kelebihan dan kekuranganny, dan memperbaiki cara belajarnya. Kebaikan metode ini dalam rangka pengajaran perbaikan yaitu :

[27] http://srisukopujilestari.blogspot.co.id/2011/07/pendekatan-dan-metode-dalam-pengajaran.html

1) Memungkinkan terbinanya hubungan baik dengan guru dan siswa.
2) Meningkatkan motivasi belajar siswa
3) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

b. Metode Diskusi

Metode ini di gunakan dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok atau memperbaiki kesulitan belajar yang di alami oleh sekelompok siswa. Kebaikan ini dalam rangka pengajaran perbaikan yaitu :

1) Setiap individu dalam kelompok dapat mengenal diri dan kesulitannya dan menemukan jalan pemecahan.
2) Interaksi dalam kelompok menumbuhkan sikap percaya mempercayai.
3) Mengembangkan kerja sama antar pribadi.
4) Menumbuhkan kepercayaan diri
5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab.

c. **Metode Tugas**

Metode tugas merupakan metode yang dilakukan guru dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid baik secara kelompok maupun individual, kemudian diminta pertangungjawaban atas tugas tugas tersebut. Adapun penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi.

Metode tugas atau resitasi (penugasan) merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang di laksanakan oleh siswa dapat di lakukan di dalam kelas, dihalaman sekolah, dilaboraturium, diperpustakaan, dibengkel, dirumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.[28]

Ada langkah-langkah yang harus di ikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi, yaitu :

1) Fase pemberian tugas
2) Langkah pelaksanaan tugas
3) Fase mempertanggung jawabkan tugas.

   Pada fase pertanggung jawaban tugas inilah yang disebut dengan "resitasi".[29]

Pemberian tugas adalah suatu metode atau cara mengajar yang di terapkan guru dalam proses belajar mengajar. Yang dimaksut dengan pemberian tugas dalam penelitian ini adalah suatu metode yang mengajar yang di terapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas seperti halnya

[28] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta,Rineka Cipta,1996), Cet. Ke-1.h.96

[29] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*….h 97-98

yang dikemukakan roestiyah dalam bukunya “didaktik metodik” yang mengatakan:[30]

“untuk pekerjaan rumah guru menyuruh membaca dari buku dirumah, dua hari lagi memberikan pertanyaan dikelas. Tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca, juga menambah tugas diantaranya :

1. cari buku lain untuk membedakan
2. pelajari keadaan orangnya”.

Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, atau dirumah atau ditempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individual atau kelompok.

Pemberian tugas adalah dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka di suruh untuk mempertanggung jawabkannya. Tugas yang di berikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran.

Dengan penggunaan pemberian tugas dalam proses pembelajaran seorang guru akan mendorong siswa memanfaatkan waktu luang dirumah untuk belajar secara aktif dan kontiniu dalam upaya

[30]Http://massofa.wordpress.com/2017/15/05/pembelajran-geografi-dengan-menggunakan-model-pemberian/tugas

menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat langsung dalam penilaian atau tes.

Hal ini dapat diklasifikasikan dengan kerangka teoritis dari pendapat para ahli sebagai berikut :[31]

1. Menurut Winarno Surahmad bahwa kelebihan pemberian tugas/resitasi antara lain :
    d. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar,hasil belajar eksperimen atau penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat mereka rasakan akan berguna akan lebih lama diingat.
    e. Murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
    2. Kemudian menurut Imamsyah Alpandie bahwa kelebihan pemberian tugas/resitasi antara lain:
        a. Anak-anak menjadi terbiasa mengisi waktu luang rasa senggangnya dengan hal-hal yang kontruktif
        b. Memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri atas segala tugas yang dikerjakan, sebab metode ini sekaligus juga mengharuskan murid untuk bertanggung jawab atas hasil pekerjaan kepada guru.
        c. Melatih anak berfikir kritis, tekun, giat dan rajin belajar

[31] Http://Freesoftarikel.Blogspot.Com/2017/15/05/Macam-Metode-Pembelajaran

d. Pengetahuan yang diperoleh anak hasil belajar akan lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan.

3. Menurut imamsyah Alpandie bahwa penggunaan metode ini apa bila:
   a. Guru mengharap agar pengetahuan yang diterima siswa lebih lengkap.
   b. Guru ingin mengaktifkan anak-anak dalam mempelajari sendiri soal-soal dan mencoba sendiri pengetahuan yang dimilikinya.
   c. Dimaksutkan agar memiliki kebiasaan belajar dan mengisi waktu luang diluar jam pelajaran.

Kata tugas atau resitasi ini berasal dari bahasa inggris to cite yang artinya mengutip (re = kembali), yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagaimana mestinya.[32]

Dalam pendidikan agama, melalui metode pemberian tugas ini dapat diterapkan terutama materi pelajaran yang bersifat praktis, misalnya memberikan tugas menerjemahkan literature-literatur yang berbahasa asing (arab, inggris), membuat paper, kliping, resume dan lain-lain yang ada hubungannya dengan pelajaran agama.[33]

Metode pemberian tugas pada umumnya ditandai degan adanya suatu pembahasan materi pembelajaran, kemudian guru mengajukan

[32] http://alhafizh84.wordpress.com/2017/05/15/metode-pembelajaran-tugas-resitasi
[33] http://alhafizh84.wordpress.com/2017/05/15/....

pertayaan dan para siswa menyediakan sejumlah jawaban berdasarkan penyajian pendek sebelum pemberian tugas.

Secara logis metode pemberian tugas tergantung pada umpan balik terhadap persoalan yang ditunjukkan kepada setiap siswa. Metode pemberian tugas sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang di tandai dengan adanyan satu atau lebih tugas yang di berikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat di lakukan secara perorangan atau berkelompok sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh guru yang bersangkutan.

Adapun langkah-langkah yang harus di ikuti dalam penggunaan metode pemberian tugas adalah :

a. Fase pemberian tugas

   Tugas yang di berikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

   1) Tujuan yang akan dicapai
   2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
   3) Sesuai dengan kemampuan siswa
   4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
   5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

b. Langkah-langkah pelaksanaan tugas

1) Laporan siswa baik secara lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan
2) Adanya Tanya jawab antara diskusi kelas
3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lain.

Salah satu upaya yang dapat di lakukan guru agar siswa belajar di rumah adalah dengan memberikan tugas yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pemberian tugas bertujuan untuk memperjelas, memperkaya, dan memperdalam bahan yang di berikan di depan kelas.[34]

Metode pemberian tugas merupakan metode yang menugaskan siswa untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan mendapatkan,mendalami, dan memperkaya materi yang sudah di pelajari atau menemukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

Tugas-tugas yang di kerjakan akan membantu dalam meningkatkan taraf prestasi belajar, apabila tugas itu sungguh-sungguh merupakan kelanjutan dari kegiatan belajar.[35] Jadi dengan pemberian tugas dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, karena selain dapat mengulang pelajaran yang telah di berikan juga meningkatkan aktivitas dalam belajar.

---

[34] Ibrahim dan Syaodih,*Perencanaan Pembelajaran*,(Jakarta,Rineka Cipta,2003,cet ke-2 hal.48

[35] Winkel,*Psikologi Pengajaran*,(Jakarta: Grasindo,1999), hal 278

Adapun kelebihan dan kekurangan pemberian tugas adalah:[36]

a. Kelebihan

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
4. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

b. Kekurangan

1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain
2) Khusus untuk tugas kelompok,tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja,sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
3) Tidak mudah memberikan tugas monoton(tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Oleh karena itu sebelum memberikan tugas kepada siswa terlebih dahulu guru perlu memikirkan jenis tugas yang di berikan dan tugas tersebut harus sesuai dengan materi pelajaran yang sedang di pelajari sehingga siswa tidak menganggap tugas yang telah di berikan tersebut sebagai beban atau hukuman. Ada beberapa jenis tugas yang dapat di

[36] Syaiful Bahri Djamarah dan aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*….hal 98

berikan guru seperti penelitian, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas laboraturium dan lain-lain.[37]

Adapun macam-macam pemberian tugas yang dapat di berikan kepada siswa yang dapat menbantu berlangsungnya proses belajar mengajar adalah :

a. Tugas membuat rangkuman
b. Membuat makalah
c. Menyelesaikan soal
d. Tugas mengadakan observasi
e. Tugas mempraktekkan sesuatu
f. Tugas mendemontrasikan observasi

Adapun dalam penelitian ini penulis batasi atau maksut bahwa tugas atau pemberian tugas yang diberikan kepada siswa adalah pemberian tugas yang berbentuk pertanyaan yang harus di selesaikan siswa mengenai materi pokok yang telah dibahas. Pemberian tugas adalah tugas yang di berikan siswa dalam bentuk tugas individu. Tugas itu di berikan kepada siswa dalam bentuk soal-soal yang harus di jawabnya. Dalam memberikan tugas keadaan siswa guru harus memperhatikan hal-hal berikut :

a. Memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran
b. Tujuan penugasan dan bentuk pelaksanan tugas
c. Manfaat tugas dan bentuk pekerjaan

[37] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*….hal 97

d. Tempat dan waktupenyelesaian tugas

e. Memberikan bimbingan dan dorongan

f. Memberikan penilaian

Adapuan dalam penelitian ini tugas yang di berikan guru adalah tugas yang berbentuk soal-soal yang harus di selesaikan siswa yang berhubungan dengan meteri pokok bahasan yang telah dibahas.

d. Metode Kerja kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan pemberian tugas dan diskusi. Yang terpenting adalah interaksi di antara anggota kelompok dengan harapan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar karena :

1) Adanya pengaruh anggota kelompok yang cakap dan berpengalaman.
2) Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar.
3) Kehidupan kelompok memupuk tanggung jawab,saling memahami diri.

e. Metode Tutor

Tutor adalah siswa sebaya yang di tugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar,karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat di bandingkan hubungan guru dengan siswa. Pemilihan tutor ini berdasarkan prestasi, hubungan sosial yang baik, dan cukup di senangi oleh teman-temannya. Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai penganti guru.

Kebaikan metode ini dalam rangka pengajaran perbaikan yaitu :

1) Adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab
2) Tutor sendiri kegitannyamerupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar.
3) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

f. Pengajaran Individual

Pengajaran individual adalah interaksi antara guru dengan siswa secara individual dalam proses belajar mengajar. Pendekatan dengan metode ini teraputik yang artinya mempunyai sifat penyembuhan dengan cara memperbaiki cara-cara belajar siswa. Hasil yang di harapkan dalam metode ini di samping adanya perubahan prestasi belajar juga perubahan dalam pemahaman diri siswa.

4. Langkah-langkah dalam pelaksanaan remedial

1. Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar siswa

   Dengan diselesaikannya pelaksanaan remedial, maka selanjutnya di kakukan pengukuran terhadap perubahan yang terjadi dalam diri siswa yang bersangkutan dengan alat tes sumatif seperti yang di pergunakan pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya.

2. Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik

   Hasil pengukuran yang dilakukan pada langkah pertama kemudian di tafsirkan dengan membandingkan dengan kriteria proses belajar sebagai berikut :

a. Kasus menunjukkan kenaikan prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.
b. Kasus menunjukkan kenaikan prestasi, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan.
c. Kasus belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam hal prestasi.

Sebagai tindak lanjut dari langkah remedial ada tiga kemungkinan :

a. Bagi kasus yang berhasil, maka selanjutmya diteruskan keprogram berikutnya.
b. Bagi kasus yang belum berhasil sepenuhnya, diserahkan kepada pembimbing untuk diadakan pengayaan.
c. Bagi kasus yang belum berhasil,perlu diagnosisbagi untuk mengetahui letak kelemahan remedial untuk selanjutnya diadakan ulangan dengan alternatif yang sama.[38]

5. Tujuan remedial

Menurut Sigihartono tujuan pembelajaran remedial secara umum dan secara khusus. Secara umum tujuan pengajaran remedial bertujuan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum secara khusus tujuan remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapaiprestasi yang diharapkan melalui

[38]http://srisukopujilestari.blogspot.co.id/2011/07/pendekatan -dan-metode dalam pengajaran akses 15/03/2017

proses penyembuhan dalam asprk kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.

Menurut Dedy Kustawan tujuan remedial adalah :

a. Setiap siswa mencapai kompetensi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (KKM)
b. Memahami kelebihan dan kekurangan kompetensi siswa, termasuk jenis dan sifat kesulitan yang dihadapinya.
c. Memahami dan mengunakan fasilitas belajar yang tepat dan mengatasi hambatan yang menjadi latar belakang kesulitannya.
d. Mengubah dan memperbaiki cara belajar agar lebih efektif dan efesien sesuai dengan kerekteristiknya.
e. Agar siswa dapat mengambangkan sikap dan kebiasaan yang adapat memotifasi pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan melaksanakan tugas belajar yang lebih baik juga.[39]

6. Fungsi pembelajaran remedial

Menurut Warkitri ada beberapa fungsi dalam remedial untuk membantu mengalami kesulkitan belajar,antara lain fungsi

[39] Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar*,(jakarta:Luxima,2013), hal.51

korektif,pemahaman,penyesuaian pengayaan,akseleras dan terapeutik.

Fungsi korektif merupakan usaha untuk memperbaiki atau meninjau kembali susuatu yang dianggap keliru. Dalam pembelajaran remedial fungsi korektif dilakukan melalui perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berkaitan dengan aspek perumusan tujuan,penggunaan ,metode mangajar,materi,atat peraga,cara belajar,evaluasi,dan kondisi dari masing-masing siswa. Aspek tersebut harus ditinjau dalam mengadakan program remedial sehingga mampu tercapainya pembelajaran yang optimal.

Fungsi pemahaman, dalam pembelajaran remedial terjadi proses pemahaman terhadap pribadi siswa, baik dari guru,pembimbing maupun siswa itu sendiri. Guru berusaha membantu siswa untuk memahami dirinya dalam kesulitan,kelemahan,dan kelebihan yang demikinnya. Dengan bantuan ini diharapkan siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajaranya dengan baik.

Fungsi penyesuaian, melalui program remedial siswa dibantu untuk belajar sesuai dengan keadaan dam kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak menjadi beban namun akan menjadi peluang memperoleh prestasi bagi siswa.

Fungsi pengayaan, dalam pembelajaran remedial guru berusaha membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan

menyediakan atau menambah materi yang belum disampaikan dalam pembelajaran biasanya.

Fungsi akselerasi, dalam pembelajaran remedial guru mempercepat pembelajaran dengan menambah frekuensi pertemuan dan materi pembelajarannya.

Fungsi terapeutik, terkandung didalam pembelajaran remedial karena secara langsung atau tidak langsung berusaha menyembuhkan gangguan dan hambatan kepribadian siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar kemungkinan dapat mengalami hambatan kepribadian, sehingga dengan membantu mengatasi kesilitan belajar berarti mengatasi hambatan kepribadian begitu juga sebaliknya.

Dari fungsi diatas semakin jelas bahwa fungsi pembelajaran remedial adalah membantu guru dalam mencapai prestasi belajarnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada dilapangan yang ada dilokasi di Pondok Pesantren MTI Selaras Air Kecamatan Palembayan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sebagai mana Nana Syaodih Sukma Dinata mengatakan " penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau mengambarkan fenomena-fenomena yang ada,baik fenomena bersifat alamiyah ataupun rekayasa manusia[40]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakuakan di Pondok Pesantren MTI Selaras Air Kecamatan Palembayan, alasan penulis mengambil lokasi ini karna ditemukan permasalahan yang perlu untuk penyelesaian secara ilmiyah yaitu masih banyak siswa yang tidak serius dalam pembelajaran akidah akhlak dan ketika diadakan evaluasi banyak siswa yang tidak mencapai KKM dalam ulangan harian.

C. Informan Penelitian

Ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam dalam tahapan pra lapangan, diantaranya adalah memilah dan memanfaatkan informan.

---

[40] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2009)hal 71

Informan adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain,suatu kejadian ataupun suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam.[41]

Adapun yang menjadi informan kunci peneliti adalah :

1. Guru Akidah Akhlak Kelas VIII
2. Murid-murid Pondok Pesantren MTI Kelas VIII

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengunaan beberapa metode untuk mengumpulkan data yaitu observasi,wawancara,dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[42]

Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh sipeneliti,dalam hal ini observasi dilakukan dengan mengamati mengenai gambaran tentang metode pengajaran remedial Akidah Akhlak di Pondok Pesantren MTI Selaras Air Kecamatan Palembayan.

b. Wawancara

[41]Afrizal, *Metode Penelitan Kualitatif,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Perseda,2014).cet ke-1 hal 139

[42] Amirul Hardi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan UI, UIN, STAIN, PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia,1998)hal 94

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data denan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan informan atau sebagai salah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan data. Menurut Subagyo wawancara adalah informasi atau pendapat yang dilakukan dengan melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.[43]

Responden dalam wawancara ini adalah guru Akidah Akhlak yang melakukan program remedial. informasi yang akan diperoleh dari wawancara dari guru Akidah Akhlak adalah langkah-langkah yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan program remedial. informasi yang dimaksut adalah informasi tentang konteks pelaksanaan program remedi,input,proses dan produk atau hasil dari pelaksanaan program remedi.

E. Teknik Analisa Data

Secara umum Analisa data yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif analitik. Maksutnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik,melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Pengolahan data kualitatif ini dengan proses berfikir induktif, dalam artian bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian disimpulkan.

[43] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Studi dan Praktek,(* Jakarta:PT Rineka Cipta,1997) hal 39

Proses berfikir induktif ini dimulai dari keputusan-keputusan khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Teknik analisa yang digunakan adalah :

1. Menelaah setelah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan observasi
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstrak. Abtrak merupkan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga,sehingga tetap berada didalamnya selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan.
3. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Koding adalah mengklasifikasikan atau mengelompokkan jawaban dari responden.

F. Trianggulasi Data

Metode triangulasi disrtikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun dalam penelitian ini penulis mengunaan trianulasi teknik . Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas yang dilakukan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil sekolah

Pondok Pesantren MTI Selaras Air adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang terletak di Kampung Tangah,Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Pondok Pesantren MTI terletak + 20 km dari pusat Kecamatan Palembayan dan berada tidak jauh dari jalan raya Padang koto Gadang Palembayan, sehingga sangat mendukung untuk suasana belajar yang kondusif. Pondok Pesantren MTI Selaras Air berdiri pada tahun 1934 .Madrasah ini di dirikan oleh Tokoh Masyarakat dan simpatisan Tarbiyah. Madrasah ini terbilang cukup tua usianya, dan telah banyak menciptakan kader-kader ulama,baik yang tersebar dikabupaten agam maupun propinsi sumbar.

Pondok Pesantren MTI Selaras Air terletak di lingkungan yang sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Banyak faktor yang mendukung Pondok Pesantren MTI Selaras Air :

1. Suasana lingkungan sekolah aman dan tentram
2. Lingkungan sosial masyarakat yang kondusif
3. Perhatian Pemerintah dan Masyarakat cukup tinggi
4. Letak sekolah yang jauh dari kebisingan dan pusat keramaian

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren MTI Salareh Aia

1. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu dan teknilogi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya paradigm masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Pondok Pesantren MTI Selaras Air memiliki citra moral yang menggambarkan profit madrasah di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah.

Visi Pondok Pesantren MTI Selaras Air:

"Terwujudnya peserta didik yang islami, cerdas, kreatif dan kompetitif".

Visi di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi madrasah saat ini, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

2. Misi

Untuk mencapai visi Pondok Pesantren MTI Selaras Air tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini meripakan misi yang dirimuskan berdasarkan visi diatas.

Misi Pondok Pesantren MTI Selaras Air sebagai berikut :

1) Menyelenggaran pendidikan yang berkualitas baik dibidang imtaq maupun imptek.

2) Memberdayakan tenaga kependidikan dan administrasi yang professional.
3) Meningkatkan kerjasama dengan komite, masyarakat dan dunia usaha guna mewujudkan management berbasis madrasah.

Pondok Pesantren MTI Selaras Air memiliki motto : Kuat iman, Unggul nilai, Mulia Akhlak (Siak , Santiang , Saulah).

Strategi yang digunakan Pondok Pesantren MTI Selaras Air dalam menjalankan misi diatas sebagai berikut :

1. Taat azaz; dengan cara membuat aturan lokal untuk ditaati
2. Pemanfaatan Sumber Daya semaksimal mungkin dengan bekerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat
3. Koordinasi dilakukan dengan instansi terkait baik vertikal maupun horizontal sehingga dapat bekerja sama saling membantu
4. Inovasi yang kontiniu menuju madrasah yang berkualitas dan berperestasi.

3. Tujuan Pondok Pesantren MTI Selaras Air Kec.Palembayan Kab.Agam

Tujuan Pondok Pesantren MTI Selaras Air Kecamatan Palembayan Kab.Agam merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan biasa diukur sebagai berikut

* Unggul dalam kegiatan ke islaman dan kepedulian social

* Unggul dalam perolhan nilai UN, Um dan US

* Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang sains dan matematika
* Unggul dalam lomba akademik, olahraga, kesenian, Drumband dan Pramuka.
* Unggul dalam kebersihan dan penghijauan madrasah

4. Kurikulum Pondok Pesantren MTI Selaras Air

struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) digunakan Pondok Pesantren MTI Selaras Air Kecamatan Palembayan Kab.Agam adalah sebagai berikut :

No	**Bidang Studi**	Jumlah Jam Pelajaran					
		VII		VIII		IX	
		Smt I	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran							
1.	Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
2.	Fiqih	2	2	2	2	2	2
3.	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2
5.	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4
6.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2

7.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4
9.	Matematika	4	4	4	4	4	4
10.	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4	4	4
11.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4
12.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
13.	Penjaskes	2	2	2	2	2	2
14.	TIK	2	2	2	2	2	2
15	Pekah	2	2	2	2	2	2
16	Tauhid	2	2	2	2	2	2
17	Nahu	2	2	2	2	2	2
18	Sharaf	2	2	2	2	2	2
19	Tareh Islami	2	2	2	2	2	2
Muatan Lokal		1	1	1	1	1	1
Pengembangan diri		2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
Bimbingan Konseling/ Muhadarah		1	1	1	1	1	1
Jumlah		**54**	**54**	**54**	**54**	**54**	**54**

Penyusunan Struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan BNSP. Madrasah atas persetujuan Komite Madrasah dan memperhatikan keterbatasan sarana serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini.

1) Pondok Pesantren MTI Selaras Air menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah di programkan dalam struktur kurikulum. Terdiri dari atas 19 mata pelajaran, 1 muatan lokal, pengembangan diri, pembiasaanm kecakpan hidup dan pendidikan yang berasis keunggulan lokal dan global.
2) Jumlah rombongan belajar berjumlah 3 (Tiga) rombongan belajar dengan rincian
   a. 1 rombel kelas VII
   b. 1 rombel kelas VIII
   c. 1 rombel kelas IX
3) Jumlah anggota rombel 32 orang
4) Kelas IX semester 2 di berikan pembelajaran tambahan (remedi) untuk menghadapi UN berdasarkan hasil tes diagnosa.

5. Sarana dan Prasarana

Ruangan kelas untuk belajar ada tiga kelas yaitu kelas VII kelas VIII dan juga ruangan kelas IX, satu ruangan untuk ruangan guru dan satu mushola. Dan juga ada terdapat 5 unit komputer, satu set alat drum band,dan satu set alat rebana.

Data siswa yang ada kelas VII sebanyak 31 orang siswa, 18 laki-laki dan 13 perempuan, kelas VIII ada 24 orang siswa,10 orang laki-laki

dan 14 orang perempuan, kelas IX ada 19 orang siswa 10 laki-laki dan 9 perempuan.

Prestasi yang pernah didapat : Sejak tahun 1998 – 2011 kelulusan siswa 100%, Tahun 2010 peringkat II bidang studi Bahasa Inggris UN TK SLTP se-Sumbar, Tahun 2011 Peringkat II bidang studi Bahasa Indonesia UN TK SLTP se-Agam, Peringkat VI nilai UN se-Sumbar TK SLTP Tahun 2011, Peringkat II nilai UN se-Agam TK SLTP Tahun 2011, Juara II Jamran Kec. Palembayan Tahun 2005, Juara I MTQ Piala Angin Berembus Maninjau Tahun 2005.[44]

B. Temuan Khusus

Pada pembahasan berikut ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan remedial berbasis penungasan pada mata pelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren MTI Selaras Air. Dalam Mengambarkan hasil penelitian ini penulis akan berpedoman kepada hasil observasi dan wawancara kepada siswa kelas VIII dan guru yang mengajar akidah akhlak di MTI Selaras Air.

[44] Kepala Tu,Pondok Pesantren MTI Salareh Aia,tanggal 10 juli 2017,

Pembelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren MTI Selaras Air dilaksanakn pada hari selasa jam ke-2 disini penulis mengambil kelas VIII. Pembelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang keimanan,ketaqwaan,budi pekerti,perangai tingkah laku atau tabiaat. Disini penulis melakukan observasi awal pada 17 januari 2017. Proses pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan oleh guru dan diikuti oleh siswa.Penulis melihat bahwasannya cara guru menyampaikan materi akidah akhlak tersebut sangan baik karena guru menguasai isi dari materi tersebut dan juga guru mengunaan beberapa metode yang bisa membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran akidah akhlak .

Dan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru didepan kelas,siswa lebih mementingkan kegiatan mereka masing-masing,walaupun sudah ada teguran yang dikakukan oleh guru tetap saja siswa kurang memperdulikan teguran tersebut, ini terbukti dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak :

> "saya sudah menyampaikan materi dengan berbagai metode namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat saya mengajar,masih banyak siswa yang tidak memperdulikan guru didepan kelas,berbagai macam tingkah yang dilakukannya saat pembelajaran dilakukan,walaupun sudah dilakukan peneguran tak lama kemudian siswa kembali tidak memperhatikan guru didepan kelas"[45]

[45] Anaswar, A. Ma Guru Akidah Akhlak Kelas VIII,Pondok Pesantren MTI Salareh Aia,*wawancara pribadi*,tanggal 18 juli2017

Dengan digunakannya berbagai metode pada mata pelajaran akidah akhlak dalam penyampaian materi pembelajaran,dan setelah materi yang disampaikan sudah dipahami oleh siswa maka kemuadian guru melaksanakan evaluasi, evaluasi yang dilakukan oleh guru tersebut berbentuk ulangan harian. Setelah dilaksanakan evaluasi ternyata masih banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam ulangan yang diberikan oleh guru terbut.

Dengan banyak nya siswa yang mengalami kegagalan maka guru mengambil tindakan dengan mengadakan program remedial. Ini terbukti dengan hasil dari ulangan harian para siswa kelas VIII, dari 24 orang siswa hanya 7 orang yang lolos dalam ulangan harian tersebut selebihnya 17 orang mengalami kegagalan. Ini terlihat pada hasil ulangan harian siswa kelas VIII.

Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII

No	Nama	UH
1	Aditya	60
2	Al Zahra	80
3	Azan Fajrul	70
4	Bella Deliska	70
5	Defnesi Ramadhani Putri	85
6	Endra Kembar Putra	70
7	Fitri Sri Rahayu	75

8	Gusman Toni	70
9	Indah Gita R	72
10	Irvan Aditya	50
11	Leni Arnita	85
12	Muhammad Halip	72
13	Peri	68
14	Rafika Duri	75
15	Riri Agustin	70
16	Rizky Caniago	65
17	Wirda Ningsih	82
18	Willa Syukrina	74
19	Yusi Riyanti	70
20	Yogi	72
21	Zuraida fatma	80
22	Raimi Yunaidi	55
23	Renaldi Putra Pratama	60
24	Beni Wahyu Hidayat	65

*sumber daftar nilai guru akidah akhlak kelas VIII

Karna kebanyakkan siswa yang mengalami ke gagalam maka dari itu guru akidah akhlak melaksanakan remedial.Namun sebelum guru melaksanakan remedial guru terlebih dahulu memberikan pengayaan atau pengulangan pada materi yang gagal pada ulangan harian terbut.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru akidah akhlak di Pondok Pesantren MTI Selaras Air:

> "sebelum dilaksanakannya program remedial dalam pembelajaran tersebut terlebih dahulu saya menerangkan kembali tentang materi yang sudah di ulangkan tersebut,supaya pada saat remedial siswa tidak hanya menyelesaikan tugas yang saya berikan melainkan siswa juga bisa mengingat kembali pembelajaran yang sudah diajarkan" [46]

Pernyataan guru diatas juga diperkuat oleh pernyataan siswa yang gagal dalam ulangan harian tersebut :

> "sebelum guru melaksanakan program remedial terlebih dahulu guru menerangkan kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan setelah itu baru guru baru melaksanakan program remedial.[47]

Metode remedial ini merupakan suatu bentuk khusus pembelajaran yang ditujukan untuk menyembuhkan siswa atau memperbaiki hasil belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak di Pondok Pesantren MTI Selaras Air :

> "Dengan diadakannya program remedial ini supaya pembelajaran tercapai dengan baik dan juga bisa memperbaiki nilai siswa yang dibawah rata-rata KKM yang telah ditetapkan disekolah"[48]

Kebanyakan dari siswa yang melaksanakan remedial yaitu siswa yang tidak memperhatikan guru didepan kelas dan siswa yang tidak menghafal dirumah maka saat dilakukan ulangan mereka tidak mengetaui jawaban dari soa-soal yang diberikan oleh guru. Ini terbukti dengan

[46] Anaswar, A. Ma Guru Akidah Akhlak Kelas VIII,Pondok Pesantren MTI Salareh Aia,*wawancara pribadi*,18 juli 2017

[47] siswa Kelas VIII Pondok Pesantren MTI Salareh Aia,*wawancara pribadi*,18 juli 2017

[48] Anaswar, A. Ma Guru Akidah Akhlak Kelas VIII,Pondok Pesantren MTI Salareh Aia,*wawancara pribad*, 18 juli 2017

wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa siswa yang melakukan remedial :

> "Saya tidak menghafal dirumah karna pada keesokkan harinya diadakan ulangan saya hanya menonton TV dirumah"[49]

Dan penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang melaksanakan remedial dia berkaata :

> "Pada saat guru menerangkan didepan kelas saya kurang memperhatikan guru didepan kelas,dan juga pada saat akan diadakan ulangan harian saya juga tidak membaca buku dan tidak menghafal dirumah"[50]

Dan penulis juga melakukan wawancara dengan siswa lainnya yang melaksanakan remedial dia berkaata :

> "Saya tidak belajar dirumah karna pada saat akan dilaksanakan ulangan harian saya hanya bermain-main dirumah dan tidak membaca buku saat akan dilakukan ulangan harian"[51]

Dari pernyataan para siswa diatas dapat dilihat mereka yang tidak lolos dari ulangan harian tersebut karna salah mereka sendiri, karma mereka tidak memperhatikan guru pada saat diadakannya ulangan harian,dan juga ada siswa ketika diadakan ulangan harian tidak belajar kembali dirumah dan juga ada siswa yang tidak mengahafal dirumah karena mereka hanya main-main saja dirumah dan juga ada siswa yang tidak lolos hanya menonton TV saja dan tidak belajar.

---

[49] Siswa Kelas VIII, Pondok Pesantren MTI Salareh Aia,*wawancara pribadi,*18 juli 2017
[50] Siswa Kelas VIII, Pondok Pesantren MTI Salareh Aia,*wawancara pribadi,* 18 juli 2017
[51] Siswa Kelas VIII, Pondok Pesantren MTI Salareh Aia,*wawancara pribadi*, 18 juli 2017

Program remedial yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak di Pondok Pesantren MTI Selaras Air berbentuk metode berbasis penugasan, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kenapa harus mengunakan metode penugasan dalam melaksanakan program remedial:

> " Karna dilihat dari beberapa jenis penugasan yang ada jenis pemberian tugaslah metode yang bagus dilaksanakan pada jam sekolah dan sekaligus saya bisa mengawasi mereka saat mengerjakan soal-soal tersebut apakah soal itu mereka kerjakan sendiri apa tidak juga bisa menentukan apakah mereka belajar dirumah apa tidak..[52]

metode penugasan ini merupakan memberikan sejumlah tugas terhadap murid-murid untuk mempelajari sesuatu,kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya.

Sebagaimana wawancara penulis dengan guru akidah akhlak apakah siswa yang melaksanakan remedial ini bisa mempertangung jawabkan apa yang dikerjakannya:

> "Selama saya mengawasi saat itu siswa mengerjakan tugas yang saya berikan, saya melihat siswa terlihat tenang dan mengerjakan tugas yang ada didepan mereka, dan saya melihat tidak ada yang mencontek saat mengerjakan tugas,jadi otomatis tugas yang dibuatnya bisa mereka pertangung jawabkan nantinya"[53]

Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk tugas membuat rangkuman,membuat resume, menyelesaikan soal, tugas mengadakan

[52] Anaswar, A. Ma Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, Pondok Pesantren MTI Salareh Aia,*wawancara pribadi,* 18 juli 2017

[53] Anaswar, A. Ma Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, Pondok Pesantren MTI Salareh Aia,*wawancara pribadi,* 18 juli 2017

observasi,tugas mempraktekkan sesuatu dan tugas mendemontrasikan sesuatu.

Namun guru akidah akhlak di Pondok Pesantren MTI Selaras Air lebih sering mengunakan metode pemberian tugas dalam bentuk butiran soal, karna dengan diadakannya pemberian tugas seperti membuat rangkuman,resume,mengadakan observasi kenbanyak dari siswa tersebut hanya menyalin punya temannya tidak dari hasil siswa tersebut.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru akidah akhlak Pondok Pesantren MTI Selaras Air:

> "Sebelumya saya pernah memberikan tugas berbentuk meringkas suatu pembelajaran akiadah akhlak yang di ajukan kepada siswa yang remedial,dengan jangka waktu 2 hari namun pada saat saya periksa hasil dari ringkasan itu kebanyakan dari isi ringkasan tersebut banyak yang sama,jadi disana terlihat siswa tidak mengerjakan tugasnya sendiri melainkan siswa hanya menyalin punya temannya sendiri,maka dari itu saya lebih menyukai jenis tugas itu dalam bentuk butiran soal yang dikerjakan di jam pelajaran akidah akhlak dan juga bisa saya awasi ketika mengerjakan tugas yang saya berikan"[54]

Pada saat melaksanakan observasi bentuk tugas yang diberikan oleh guru akidah akhlak saat itu yaitu tugas berbetuk pertanyaan dimana guru membacakan beberapa pertanyaan kepada siswa, lalu setelah beberapa pertanyaan terkumpul maka siswa disuruh untuk menjawab perntayaan tersebut. Bentuk dari pertanyaan yang diberikan guru akidah akhlak yaitu pertanyaan berbentuk essay dimana guru menyuruh siswa

[54] Anaswar, A. Ma Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, Pondok Pesantren MTI Salareh Aia,*wawancara pribadi,* 18 juli 2017

tersebut menguraikan isi dari soal tersebut dengan jelas dan juga menurut pemahaman yang telah diajarkan oleh guru akidah akhlak tersebut. Jumlah soal essay yang diberikan oleh guru saat melakukan observasi yaitu sebanyak 10 butir soal yang dikerjakan dalam ruangan sekolah dan pada jam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.

Dan setelah dilaksanakannya program remedial berbasis penugasan ini,dan guru sudah menilai hasil dari tugas remedial tersebut tenyata para siswa rata-rata lolos dalam tugas remedial tersebut itu mengambarkan bahwa program remedial yang dilakukan ini bisa membuat siswa lebih giat untuk belajar dan siswa juga bisa memperbaiki cara belajarnya,dan lebih dari itu siswa bisa memperbaiki nilai ulangan harian yang didapatnya dapat mencapai KKM yang telah ditentukan disekolah tersebut. Namun diantara siswa yang telah mekasanakan remedial kebanyak lolos, namun ternyata masi ada siswa yang tidak lolos dalam ulangan tersebut. Namun dari 17 orang yang remedial Cuma 2 orang yang masih belum mencapai KKM.

Ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini dari hasil nilai remedial yang dilakukan oleh siswa yang melakukan perbaikan :

Hasil Dari Nilai Siswa Yang Melaksanakan Remedial

No	Nama	Nilai Awal	Nilai remedi
1	Aditya	60	72
2	Al Zahra	80	

3	Azan Fajrul	70	75
4	Bella Deliska	70	75
5	Defnesi Ramadhani Putri	85	
6	Endra Kembar Putra	70	75
7	Fitri Sri Rahayu	75	
8	Gusman Toni	70	75
9	Indah Gita R	72	75
10	Irvan Aditya	50	65
11	Leni Arnita	85	
12	Muhammad Halip	72	75
13	Peri	68	75
14	Rafika Duri	75	
15	Riri Agustin	70	80
16	Rizky Caniago	65	80
17	Wirda Ningsih	82	
18	Willa Syukrina	74	75
19	Yusi Riyanti	70	75
20	Yogi	72	75
21	Zuraida fatma	80	
22	Raimi Yunaidi	55	65
23	Renaldi Putra Pratama	60	75
24	Beni Wahyu Hidayat	65	75

* sumber daftar nilai guru akidah akhlak kelas VIII

Namun walaupun nilai siswa yang remedial adapun yang lebih tinggi dari siswa yang tidak remedial,siswa yang melaksanakan remedial tetap saja hanya mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang sudah ada yaitu 75.

Namun rata-rata dari siswa yang melaksanakan remedial ini sangat menyukainya ini terbukti dengan ungkapan wawancara penulis dengan beberapa siswa :

> "Saya menyukai peremedial ini karna dengan nilai saya yang dibawah KKM bisa diperbaiki walaupun hanya KKM saja"[55]

Senada dengan pertanyaan di atas, juga dikuatkan oleh siswa lain, ia menyatakan bahwa :

> "Saya menyukai remedial ini karna saya bisa belajar dengan serius lagi dan saya bisa memperbaiki nilai saya yang kurang dari KKM"[56]

C. Analisis Penelitian

Pembelajaran remedial adalah kegiatan perbaikan yang diberikan kepada siswa yang belum memenuhi ketentuan sesuai satuan pembelajaran atau siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM. Pembelajaran remedial ini sangat penting diterapkan disekolah-sekolah yang tujuannya adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran.

[55] Siswa Kelas VIII, Pondok Pesantren MTI Salareh Aia,*wawancara pribadi,*18 juli 2017
[56] Siswa Kelas VIII, Pondok Pesantren MTI Salareh Aia,*wawancara pribadi,*18 juli 2017

Pembelajaran remedial ini diberikan kepada siswa yang belum memenuhi ketentuan satuan pembelajaran atau siswa yang belum menguasai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat mencapai nilai yang sebaik-baiknya. Jika ada peseta didik yang belum berhasil sesuai dengan yang telah diterapkan maka perlu pembelajaran yang membantu tercapainya hasil yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa yang berada dalam satu kelas tentunya mempunyai perbedaan masing-masing peserta didik. Ada peserta didik yang pintar, yang sedang dan juga ada yang sangat pintar, ini dilihat dari hasil pembelajarannya. Dalam hasil pembalajaran ada siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan ada juga yang mendapatkan dibawah KKM. Siswa yang medapatkan nilai dibawah KKM ini perlu bantuan untuk mencapai nilai di atas KKM. Maka seseorang pendidik hendaklah membantu peserta didik tersebut yaitu dengan cara remedial. Remedial merupakan suatu bantuan atau pertolongan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM untuk mencapai ketuntasan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan remedial ini banyak jenis-jenis remedial yang dapat dilakukan, namun guru akidah akhlak Pondok Pesantren MTI Salareh Aia Mnegunakan Jenis remedial berbasis penugasan. Dimana seorang guru memberikan bebepara pertanyaan kepada siswa yang harus dijawab oleh siswa yang tidak mencapai KKM yang telah di tetapkan di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren MTI Salareh Aia, bahwa bagi persta didik yang belum mencapai KKM itu dilakukan pembelajan remedial, yang mana dalam pelaksanaan remedial ini, peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran itu hanya diberikan tugas oleh guru. Jenis tugas yang diberikan oleh guru yaitu dalam bentuk soal-soal esay yang harus dikerjakan oleh para siswa,yang mana tugas tersebut dikerjakan dalam jam pelajaran dan juga dalam jam pelajaran akidah akhlak. Jumlah soal yang diberikan oleh guru ada sebanyak 10 butir soal tentang materi yang telah diterangka kembali oleh guru akidah akhlak.

Kebanyakan dari siswa yang melaksanakan remedial yaitu siswa yang tidak memperhatikan guru didepan kelas dan siswa yang tidak menghafal dirumah maka saat dilakukan ulangan mereka tidak mengetaui jawaban dari soa-soal yang diberikan oleh guru.

Namun sebelumnya dilaksanakan remedial guru terlebih dahulu melakukan pengulangan pembelajaran, supaya pencapaian tujuan pada materi tersebut bisa dikuasai oleh siswa. Dan supaya nantinya tidak ada lagi siswa mengalami pengulangan pembelajaran untuk kedua kalinya.

Saat penulis melakukan wawancara dengan siswa, apakah siawa menyukai metode remedial berbasis penugasan ini, ternyata siswa menyukai metode ini karna selain siswa bisa mencapai pembelajaran dengan baik dengan metode remedial ini siswa juga bisa memperbaiki nilai yang siswa yang berada dibawah KKM yang telah ditentukan

disekolah. Selain itu juga siswa juga bisa memperbaiki cara belajar mereka.

Maka dapat dilihat, menurut pemahaman penulis metode remedial ini sangan bagus untuk diterapkan disekolah-sekolah karna dengan diadakannya program ini bisa membantu siswa dalam masalah pembelajaran dimana siswa bisa memperbaiki cara belajaranya,kesulitan yang di hadapinya, bisa memperbaiki nilai siswa yang dibawah KKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren MTI Selaras Air dapat disimpulkan yaitu guru akidah akhlak di Pondok Pesantren MTI Selaras Air mengunakan metode penugasan pada program remedial, dimana jenis remedial yang dilakukan oleh guru yaitu dalam bentuk penyelesaian soa-soal esay yang di bacakan kepada siswa.

Alasan guru akidah akhlak memilih metode jenis penugasan ini, supaya tugas yang dikerjakan tersebut memang dikerjakan sendiri dan tidak ada bantuan dari orang lain dan siswa bisa mempertanggung jawabkan tugas tersebut sendiri.

Kebanyakan dari siswa yang melaksanakan remedial yaitu siswa yang tidak memperhatikan guru di depan kelas dan siswa yang tidak menghafal dirumah maka saat dilakukan ulangan mereka tidak mengetaui jawaban dari soa-soal yang diberikan oleh guru.

Sebelum guru melaksanakan remedial terlebih dahuklu guru kembali menerangkan kembali tentang materi yang akan di berikan remedial supaya tujuan pembelajaran tercapai dan tidak ada lagi yang mengalami ke gagalan.

Jenis remedial yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu remedial berbasis penugasa jenis penugasan yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan beberapa butir soal dalam bentuk esay yang harus dikerjakan oleh siswa.

Ternyata metode penugasan ini sangat bisa membantu siswa dalam memperbaiki cara belajar siswa disekolah maupun diluar sekolah dan dengan diadakannya remedial berbentuk penugasan ini rata-rata siswa yang gagal bisa memperbaiki nilai yang dibawah KKM yang telah ditetapkan di sekolah mereka

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran yang diajukan kepada :

1. Guru akidah akhlak kelas VIII program remedial yang dilaksanakan dalam bentuk penugasan agar bisa membantu keseluruhan siswa bukan hanya untuk beberapa siswa saja.
2. Siswa kelas VIII yang telah melaksanakan remedial untuk lebih giat lagi dalam pembelajaran dan memperhatikan guru didepan kelas, dan untuk belarjar dirumah labih ditingkatkan lagi.